

Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab Ta'limul Muta'allim

AA Ilham Hidayatulloh, Sulis Rokhmawanto, Muna Fauziah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: sulis@iainu-kebumen.ac.id

Abstract

A qualitative approach is used in this study. The research took place at the Nuril Anwar Maron Islamic Boarding School Loano, Purworejo. Data was collected by means of interviews, observation and documentation. The research informants were Mufattisy Pondok, Chairman of the Foundation, Head of Madrasah and his deputy, Ustadz/Akhlak Akhlaq teachers, administrators and students as well as residents around the pesantren. The data obtained were then analyzed using descriptive analysis techniques. While checking the validity of the data is done by triangulation method. Furthermore, the results of the study showed that at the planning stage the learning was quite well organized and learning was carried out with three activities, namely initial, core and closing and supported by the example given by the Ustadz/administrator. Meanwhile, the learning assessment process is carried out by means of regular tests, UTS, UAS and direct tests. As for the follow-up, which includes apperception, written/oral evaluation and special coaching if needed

Keywords: Learning Management, Akidah Akhlak, Ta'limul Muta'allim, Islamic Boarding School

Abstrak

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian berlangsung di Pondok Pesantren Nuril Anwar Maron Loano Purworejo. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan penelitian adalah Mufattisy Pondok, Ketua Yayasan, Kepala Madrasah dan wakilnya, Ustadz/Guru Akidah Akhlak, Pengurus dan santri serta warga sekitar pesantren. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan teknik deskriptif analisis. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan pada tahap perencanaan pembelajaran sudah tertata dengan cukup baik dan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga kegiatan yaitu awal, inti dan penutup serta ditunjang dengan keteladanan yang diberikan oleh

Ustadz/pengurus. Sedangkan proses penilaian pembelajaran dilakukan dengan metode ulangan secara berkala, UTS, UAS dan tes secara langsung. Sedangkan untuk tindak lanjut yang dilakukan antara lain dengan melakukan apersepsi, evaluasi tertulis/lisan dan pembinaan khusus apabila diperlukan.

Kata Kunci: *Manajemen Pembelajaran, Akidah Akhlak, Ta'limul Muta'allim, Pondok Pesantren*

PENDAHULUAN

Manajemen pembelajaran adalah proses hubungan setiap komponen pembelajaran.¹ Manajemen pembelajaran terbagi menjadi tiga komponen, yakni guru, materi, dan siswa.² Interaksi ketiga komponen itu juga berkaitan dengan sarana prasarana, media, metode, lingkungan, biaya, dan penilaian. Kondisi pembelajaran yang diharapkan yaitu kondisi yang interaktif dan menyenangkan. Adapun proses pembelajaran seharusnya interaktif dan partisipatif. Berkaitan dengan pembentukan siswa agar memiliki wawasan global dan akhlak yang baik, maka pembelajaran akidah akhlak mempunyai peran yang penting. Utamanya ialah membentuk siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam sehari-hari. Maka, dibutuhkan pula institusi yang ikut andi untuk mengupayakan realisasi tujuan pembelajaran akidah akhlak.

Keberhasilan manajemen pembelajaran akidah akhlak dapat dilihat salah satunya yaitu dengan adanya perubahan sikap dari peserta didik menuju hal yang lebih baik, dengan menerapkan apa yang telah diajarkan di dalam kelas tentang akidah akhlak agar meneladani akhlak dari Rasulullah SAW.³ Pada hakikatnya, seseorang akan mudah terpengaruh dan mengikuti terhadap apa yang dilakukan oleh orang yang dikaguminya, guru adalah orang terdepan setelah orang tua yang akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik serta memberikan pengaruh besar dalam perkembangannya. Apabila guru mengajarkan sekaligus memberikan contoh kebaikan, maka peserta didik akan dengan mudah

¹ Listyani, E. (2012). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang. *Educational Management*, 1(1), 46-53

² Rohman, F. (2014). Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 63-78.

³ Ginanjar, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25

mengikutinya. Siswa juga harus sadar terhadap hak dan kewajibannya, berusaha menciptakan dan menjaga agar lingkungan belajarnya tetap kondusif, serta dapat menjaga hubungan dengan guru.

Namun, dalam praktiknya, masih ada problem yang mengusik manajemen pendidikan ataupun penguasaan akhlak siswa. Masalah manajemen bisa dikaitkan dengan mutu pendidikan yang terkesan bersifat kamufase (tidak berlangsung baik) sehingga perlu manajemen yang bermutu.⁴ Selain itu, ada banyak fakta yang memperlihatkan bahwa sikap siswa dan guru mengalami kemunduran. Banyak guru yang tidak siap mengemban amanah sebagai tauladan bagi siswa.⁵ Ada pula realitas bahwa guru kurang tulus dan ikhlas untuk melakukan tugasnya. Disisi lain, ada siswa yang masih sering melanggar norma dan aturan (baik di sekolah, rumah, atau masyarakat).⁶ Beberapa siswa kurang hormat kepada guru dan kurang mengenal sopan santun. Banyak siswa yang menganggap gurunya hanya sebagai teman sehingga bahasa yang digunakan kurang sopan.

Dengan mempertimbangkan banyaknya masalah yang terjadi mengenai akhlak dan manajemen yang butuk, maka diperlukan ulasan yang lebih mendalam agar guru dan siswa dapat menempatkan hak dan kewajibannya dengan imbang. Ulasan ini sejalan dengan apa yang terkandung dalam kitab Ta'limul Muta'allim. Kitab tersebut berisi tentang cara memperbaiki masalah dalam pendidikan. Pembelajaran tentang kitab sering dipelajari oleh para santri di pondok pesantren. Sebuah lembaga pondok juga memiliki manajemen yang kuat. Seperti halnya yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurill Anwar Maron Loano Purworejo. Manajemen pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurill Anwar Maron Loano Purworejo dengan menggunakan Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap peserta didik sudah menunjukkan hasil yang baik, hal ini peneliti rasakan saat memasuki kawasan pesantren dan melihat langsung perilaku santri. Pondok Pesantren Nurill

⁴ Septuri, S. (2018). *Manajemen Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Analitik Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Al-Muhajirun Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

⁵ Yohanes, R. S. (2011). Kontribusi Pendidikan Matematika dalam Pembentukan Karakter Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional dan Pendidikan Matematika*.

⁶ Solihuddin, M. (2013). Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa Yang Berkarakter. *Jurnal Kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 1(1), 62-70.

Anwar Maron Loano Purworejo adalah lembaga pendidikan non formal yang menjalankan kegiatan pendidikan secara mandiri baik dari segi finansial, sarana dan prasarana, kurikulum dan kebijakan lainnya. Pondok Pesantren Nuril Anwar Maron Loano Purworejo memiliki keunikan diantaranya merupakan lembaga pendidikan yang menyuguhkan berbagai keinginan masyarakat seperti peserta didik yang memiliki pengetahuan global, memiliki akhlak yang baik, religius dan berjiwa santri salaf. Dari latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu menganalisis manajemen pembelajaran akidah akhlak dengan kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Nurill Anwar Maron Loano Purworejo.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di MA Takhasus Pondok Pesantren Nuril Anwar Maron Loano Purworejo. Penelitian ini mengambil focus di MA Takhasus Pondok Pesantren Nuril Anwar Maron Loano Purworejo. Data ini bersumber dari guru, kepala madrasah, dan pengurus madrasah. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Peneliti mengolah dan menganalisis data dengan metode deskriptif analisis. Adapun proses analisis data pada penelitian ini menggunakan proses analisis sebagaimana yang dilakukan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

Menjadikan akidah dan akhlak sebagai pusat semua aktivitas santri merupakan metode pembinaan keyakinan di pesantren. Dengan demikian, seluruh guru dapat mengupayakan kesadaran iman dan akhlak sebagai bagian dari materi pelajaran. Wawancara dengan kepala madrasah menghasilkan temuan bahwa ustadz atau guru berusaha untuk mengidentifikasi kebutuhan santri, metode pengajaran, dan penilaian. Aktivitas harian seperti mendiagnosa kebutuhan santri, memperhatikan minat dan bakat santri, memilih materi,

mengidentifikasi teknik pembelajaran, merumuskan dan merencanakan pelajaran, memotivasi siswa, serta merencanakan penilaian/evaluasi. Selanjutnya Ketua Yayasan Nuril Anwar menambahkan bahwa guru bidang studi bahasa mengupayakan kegiatan yang berkaitan dengan kahlak dan memberikan nasehat dan pembinaan akhlak selama pembelajaran.

Pada aspek kesenian, olahraga, dan sejenisnya, guru membina siswa dengan cara praktik langsung di lingkungan pesantren dan luar pesantren. Dalam perencanaan pembelajaran. Ustadz/guru telah mengetahui unsur-unsurnya lebih dulu. Hal ini dapat diusahakan dengan melalui beberapa aktivitas:

1. Mengidentifikasi kebutuhan, minat, dan kemampuan santri/siswa, serta menentukan bahan ajar yang sesuai dengan santri/siswa.
2. Memilih isi dan menentukan sasaran.
3. Mengidentifikasi teknik/model/metode/media pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan materi yang akan diajarkan.
4. Merencanakan pelajaran, mengorganisasi kebutuhan santri/siswa secara individu.
5. Memotivasi dan mengimplementasikan program.
6. Memusatkan pengukuran dan evaluasi.

Melalui temuan ini, dapat diketahui bahwa setiap Ustadz/Guru telah membuat Silabus, Prota, Prosem dan RPP yang kesemuanya diselesaikan sebelum masuk tahun ajaran baru. Melalui studi dokumen di kantor pengurus madrasah ditemukan sejumlah silabus, Prota, Prosem dan RPP dari masing-masing guru mata pelajaran untuk semester Ganjil maupun semester Genap.

Pelaksanaan

Sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Nuril Anwar Maron Loano Purworejo yang ingin mewujudkan santri yang unggul dalam prestasi, aktif, kreatif, berani dan mandiri dengan dilandasi ilmu dan akhlak yang mulia guna menjadi insan yang bermanfaat di tengah-tengah masyarakat, maka pondok pesantren perlu menentukan tahapan dalam pelaksanaan rencana pembelajaran akidah akhlak. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh Ustadz/Guru di dalam kelas terdiri dari beberapa kegiatan:

1. Kegiatan awal, kegiatan ini diawali dengan memberikan perintah kepada santri/siswa untuk berdo'a dan membaca asmaul husna. Kemudian, Ustadz/Guru melakukan apersepsi dengan mengingatkan santri/siswa tentang materi yang telah diajarkan. Selanjutnya, guru mengenalkan materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan inti, dalam kegiatan ini Ustadz/Guru mengelola kelasnya dengan bervariasi, seperti mengubah gaya tempat duduk. Pengaturan suasana belajarpun sudah baik, Ustadz/Guru memantau santri/siswa ketika proses belajar sedang berlangsung. Jika ada santri/siswa yang bicara sendiri atau tidak memperhatikan, Ustadz/Guru akan langsung menegur. Peneguran dilakukan sebagai peringatan bagi santri/siswa tersebut sehingga santri/siswa tidak akan mengulangi lagi dan agar yang lain tidak meniru.
3. Kegiatan penutup, dalam kegiatan ini Ustadz/Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang baru saja dilaksanakan guna mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai, dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau tes lisan.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh Ustadz/Guru Akidah Akhlak di MA Takhasus Pondok Pesantren Nuril Anwar Maron Loano Purworejo sudah bervariasi, antara lain metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Namun metode diskusi kurang maksimal untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas karena terbatasnya waktu pembelajaran sehingga diskusi/musyawarah akan dilakukan pada waktu yang berbeda. Selain metode-metode di atas, Ustadz/Guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak juga menggunakan metode lain:

1. Keteladanan menjadi metode yang di praktekkan langsung oleh seluruh warga pondok pesantren. Metode ini diterapkan setiap hari. Utamanya ada pada tindakan/perilaku yang nyata atau tidak hanya sekedar berbicara (ucapan), akan tetapi antara ucapan dengan tindakan harus relevan (sama).
2. Pembiasaan dilakukan dengan memberikan peluang dan juga kesempatan kepada santri/siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, memberi salam kepada seseorang yang baru ditemuinya, menjaga kebersihan lingkungan, serta rutin dalam belajar.

Media pembelajaran yang digunakan oleh Ustadz/Guru Akidah Akhlak di Pondok

Pesantren Nuril Anwar diantaranya white board, spidol, black board, kapur tulis. Semakin banyak dan semakin canggih media yang digunakan akan semakin memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Sedangkan untuk Sumber Belajar yang digunakan oleh Ustadz/Guru Akidah Akhlak adalah menggunakan sumber pokok yaitu Kitab Ta'limul Muta'allim dan ditunjang dengan beberapa buku paket/kitab lainnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MA Takhasus Pondok Pesantren Nuril Anwar Maron Loano Purworejo sudah terlaksana dengan baik.

Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan prestasi dan kinerja santri/siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi dalam Madrasah Nuril Anwar ini berbasis kompetensi. Maksudnya ialah kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kompetensi dan hasil belajar yang telah dicapai siswa. Ada tiga aspek yang diukur, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pertama, aspek kognitif diukur dengan cara mengevaluasi siswa, seperti tes harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan sejenisnya. Kedua, aspek afektif diukur dengan menilai kepribadian dan sikap siswa. Aspek ini terdiri atas kehadiran, kerajinan, kedisiplinan, dan partisipasi santri/siswa dalam belajar. Pengukuran aspek ini lebih banyak pada kegiatan pengamatan kepada santri/siswa. Ustadz/Guru Akidah Akhlak juga mengamati santri/siswa satu per satu dalam melaksanakan atau menjalankan perilaku dan tindakan terpuji baik kepada sesama santri, Asatidz, maupun karyawan yang ada di madrasah kemudian diambil nilainya. Dalam mempraktekkan perilaku terpuji dan perilaku tercela menjadikan santri/siswa tahu perilaku-perilaku mana yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan perilaku mana yang harus dihindari. Ustadz/Guru menjelaskan manfaat berperilaku terpuji baik kepada diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan sekitar yaitu dekat dengan Allah SWT, disayang semua orang, dan punya banyak teman. Ketiga, aspek psikomotor diukur dengan keterampilan yang diperlihatkan santri/siswa. Psikomotor juga diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari selama santri berada di Pondok. Ustadz/Guru Akidah Akhlak melakukan evaluasi dengan memberikan tugas praktek memperagakan

perilaku terpuji dan perilaku tercela. Selain dilakukan evaluasi di atas, sebagai bantuan pengawasan terhadap perkembangan santri/siswa juga dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Seluruh keluarga besar yayasan dan Pondok Pesantren Nuril Anwar ikut terlibat dalam pengawasan perilaku santri/siswa.
2. Melibatkan dan melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar disetujui oleh Kepala Desa Maron agar kepala desa dapat memberikan masukan terhadap tindakan dan perilaku santri/siswa di luar lingkungan pondok pesantren.
3. Memperketat peraturan dan ketertiban di lingkungan pondok pesantren guna membiasakan santri/siswa bersikap patuh dan tunduk terhadap peraturan yang ditetapkan.
4. Membangun kerjasama antara pihak pesantren dengan orangtua santri/siswa.
5. Memberi sanksi yang terbagi dalam tingkatan yang proporsional, ditindaklanjuti berdasarkan berat atau ringannya pelanggaran yang dilakukan.

Dengan demikian evaluasi yang dilakukan oleh Ustadz/Guru Akidah Akhlak di MA Takhasus Pondok Pesantren Nuril Anwar Maron Loano Purworejo dianggap sudah bagus dan sesuai dengan standar evaluasi dalam kurikulum pendidikan formal karena evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan juga mendapat dukungan pengawasan dari pihak-pihak lain.

Berdasarkan wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran akidah akhlak di MA Takhasus Pondok Pesantren Nuril Anwar Maron Loano Purworejo dilaksanakan dengan jadwal yang sudah ditentukan, sehingga pelaksanaan evaluasi tersebut berlangsung dengan baik.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil-hasil evaluasi yang telah dilakukan, guru dapat merancang kegiatan tindaklanjut yang perlu dilakukan baik berupa pemberian tugas tambahan bagi santri/siswa tertentu, penyempurnaan proses pembelajaran maupun pendampingan apabila memang diperlukan. Penjelasan lebih lanjut tentang kegiatan tersebut dapat diuraikan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan hasil evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter santri/siswa.
2. Meningkatkan hasil belajar melalui pelaksanaan pembelajaran yang maksimal dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari laporan hasil evaluasi pembelajaran.

Merancang program tindaklanjut yang dibutuhkan. Program tindaklanjut pembelajaran diberikan terutama untuk kompetensi tertentu yang belum mencapai target yang diharapkan. Program ini dilakukan setelah peserta didik setelah peserta didik melalui tes atau ujian kompetensi tertentu, tetapi peserta didik tersebut mendapatkan skor nilai di bawah standar minimal yang telah ditetapkan, program perbaikan ini dalam tahap awal hanya dilakukan maksimal dua kali, apabila peserta yang sudah melakukan program perbaikan sebanyak dua kali namun nilainya masih di bawah standart minimum, maka penanganannya akan menggunakan pendampingan khusus atau dengan memberikan motivasi secara pribadi. Maka terlebih dahulu melakukan identifikasi kesulitan dan kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisa terhadap berbagai sumber penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Nuril Anwar Maron Loano Purworejo telah mengimplementasikan manajemen pembelajaran akidah akhlak dengan Kitab Ta'limul Muta'allim sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut dengan perincian sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan manajemen pembelajaran akidah akhlak dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ustadz/Guru bidang studi akidah akhlak tertata dengan baik. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran (metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, keteladanan, dan pembiasaan). *Ketiga*, proses penilaian manajemen pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan secara berkala dan telah menghasilkan nilai yang maksimal. *Keempat*, proses tindaklanjut yang dilakukan oleh ustadz/Guru akidah akhlak di Pondok Pesantren Nuril Anwar juga sudah terbilang cukup baik, diantaranya yang dilakukan

adalah dengan memberikan tugas individu/kelompok, menginformasikan bahan materi/bahan belajar yang akan disampaikan berikutnya, dan memberikan motivasi untuk terus belajar kepada santri/siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. N., & Muhammad, D. H. (2020). Learning Method of Ta'limul Muta'allim Book in Forming Character and Improving Students' Learning Achievement. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 4(1), 11-15.
- Ginanjar, M. H., & Kurniawati, N. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25.
- Listyani, E. (2012). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nasima Semarang. *Educational Management*, 1(1), 46-53.
- Musyafa, A. (2019). *Nilai-nilai Pendidikan Akidah Akhlak dalam menangkal paham Radikalisme: Studi Kasus di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rif'an, A. (2018). Quality dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 19-32.
- Rohman, F. (2014). Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 63-78.
- Septuri, S. (2018). *Manajemen Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Analitik Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah dan Madrasah Al-Fatah Al-Muhajirun Desa Negara Ratu Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Solihuddin, M. (2013). Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Perilaku Siswa Yang Berkarakter. *Jurnal Kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 1(1), 62-70.
- Yohanes, R. S. (2011). Kontribusi Pendidikan Matematika dalam Pembentukan Karakter Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional dan Pendidikan Matematika*.